



PERAN MATA KULIAH MODUL NUSANTARA DALAM MENINGKATKAN BUDAYA DAN TOLERANSI MAHASISWA MELALUI PROGRAM MAHASISWAMERDEKA

Rima Melati Sinaga¹, Norta Sofani Simanihuruk², Lela Cahaya Sinaga³

^{1,2,3} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP
Nommensen



***Corresponding author**

Email :

rimasinaga0712@gmail.com,

nortasofani9@gmail.com,

lecansinaga@gmail.com

HP:

Kata Kunci:

Budaya;

Toleransi Mahasiswa;

Modul Nusantara

Keywords:

Student Culture;

Tolerance;

Archipelago Module;

ABSTRAK

Program Pertukaran Mahasiswa memberikan pengalaman kebinekaan dan kepemimpinan. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran mata kuliah modul nusantara dalam meningkatkan budaya dan toleransi mahasiswa melalui program mahasiswa merdeka. Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek pengabdian kepada masyarakat ini adalah mahasiswa inbound pada program pertukaran mahasiswa di Universitas Jenderal Soedirman. Pengumpulan data menggunakan hasil observasi dan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa peran mata kuliah modul nusantara dalam meningkatkan budaya dan toleransi mahasiswa.

ABSTRACT

The Student Exchange Program provides diversity and leadership experiences. The purpose of this study was to find out the role of the archipelago module course in increasing student culture and tolerance through the independent student program. This study uses a qualitative approach. The subjects of this study were inbound students in the student exchange program at Jenderal Soedirman University. Data collection using the results of observation and research shows that the role of the archipelago module course in increasing student culture and tolerance.



PENDAHULUAN

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memunculkan paradigma baru dalam dunia pendidikan termasuk pendidikan tinggi. Dasar pemikiran Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) mengandung arti kemandirian dan kemerdekaan bagi lembaga pendidikan baik di perguruan tinggi negeri maupun di perguruan tinggi swasta. Menurut Nadiem Makarim, konsep dasar memilih merdeka belajar adalah karena terinspirasi dari filsafat K.H. Dewantara dengan penekanan pada kemerdekaan dan kemandiriannya. Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dianggap relevan dan tepat dilaksanakan di era demokrasi saat ini. Definisi merdeka disini dapat diterapkan dalam proses pendidikan seperti pada proses perkuliahan di perguruan tinggi, mahasiswa pada memilih delapan program merdeka belajar yang ditawarkan oleh kementerian, dimana mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengikuti perkuliahan di luar program studi dalam perguruan tinggi yang sama selama satu semester atau setara dengan 20 sks.

Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (MBKM) merupakan salah satu kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim. Ada dua konsep yang esensial dalam “Merdeka Belajar” dan “Kampus Merdeka”. Pertama, konsep merdeka belajar bermakna adanya kemerdekaan berpikir. Menurut Nadiem Makarim bahwa esensi kemerdekaan berpikir harus dimulai terlebih dulu oleh para pendidik. Pandangan seperti ini harus dilihat sebagai suatu upaya untuk menghormati perubahan dalam pembelajaran di lembaga Pendidikan baik di sekolah dasar, menengah maupun perguruan tinggi. Kedua, kampus merdeka merupakan kelanjutan dari konsep merdeka belajar. Kampus merdeka merupakan upaya untuk melepaskan belenggu untuk bisa bergerak lebih mudah.

Arti kampus merdeka adalah: (1) Adanya otonomi perguruan tinggi baik perguruan tinggi negeri maupun swasta. Perguruan tinggi memiliki otonomi untuk melakukan pembukaan atau mendirikan program studi baru. Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) bertujuan untuk meningkatkan sumber daya Manusia untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan kepada Mahasiswa untuk mengembangkan berbagai soft skill dan hardskill (Rahngang et al., 2023). Adanya kebebasan dalam memilih perkuliahan di kampus lainnya ataupun pada program studi lainnya diluar program studi pilihan sendiri menjadi salah satu konsep Kampus Merdeka Belajar. Terdapat delapan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka yaitu : 1) Pertukaran Mahasiswa Merdeka, 2) Magang Merdeka/Praktik Kerja, 3) Kampus Mengajar, 4) Proyek didesa, 5) Pengabdian kepada masyarakat/Riset, 6) Kewirausahaan Merdeka, 7) Studi/Proyek Independent, dan 8) Proyek Kemanusiaan.

Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka tahun 2022 (PMM 2) merupakan sebuah program pertukaran mahasiswa dalam negeri selama 1 (satu) semester yang akan mengajak para mahasiswa penerus bangsa, untuk mendapatkan pengalaman belajar di perguruan tinggi (PT) terbaik di seluruh Indonesia. Mahasiswa juga dapat merasakan secara langsung keberagaman budaya Nusantara baik secara tertulis maupun praktik. Program Pertukaran Mahasiswa memberikan pengalaman kebinekaan dan kepemimpinan. Program Pertukaran Mahasiswa adalah wajah baru dari Program PERMATA-SAKTI (Pertukaran Mahasiswa Tanah Air Nusantara Sistem Alih Kredit dengan Teknologi Informasi)

Tahun 2020. Sebelumnya, dalam program tersebut masing-masing perguruan tinggi yang melakukan kegiatan tersebut bertujuan untuk mendorong terlaksananya kegiatan budaya dimana mekanisme pelaksanaannya diberikan kebebasan kepada perguruan tinggi masing-masing dalam menentukan kebijakannya (Selvia & Sunarso, 2020). Modul Nusantara menjadi salah satu mata kuliah yang wajib diambil oleh Mahasiswa yang mengikuti program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. Modul Nusantara merupakan rangkaian yang desain berupa kegiatan kebinekaan, inspirasi, refleksi, dan kontribusi sosial yang memfokuskan untuk menciptakan pemahaman komprehensif Mahasiswa melalui pembimbingan secara berurutan dan berulang. Kegiatan Modul Nusantara ini bertujuan untuk memperkaya kekayaan kebudayaan Nusantara yang sumbernya dari berbagai golongan, suku, ras, agama, dan kepercayaan.

Modul Nusantara dimaksudkan untuk memaksimalkan ruang pertemuan antara Mahasiswa di berbagai pulau, menambah keilmuan dan pemahaman, serta menambah pengetahuan tentang budaya. Kebudayaan adalah nilai sosial, etika, ilmu, dan pengetahuan yang disusun secara sistematis sebagai ciri khas setiap orang atau golongan (Andreas Eppink). Kabupaten banyumas merupakan bagian dari wilayah budaya banyumasan, yang berkembang di bagian barat. Jawa Tengah bahasa yang di tuturkan adalah bahasa banyumasan, yakni salah satu ragam tertua bahasa Jawa yang cukup berbeda dengan dialeg standar bahasa Jawa (dialek Mataram). Pengabdian kepada masyarakat ini berfokus di daerah banyumas khususnya di Purwokerto dan merupakan salah satu tradisi budaya yang dimiliki banyumas adalah Ebeg, lisan, lengger-calung, anggung banyumasan, wayang kulit gagrag banyumasan, gending banyumasan, begalan, rengkong, dan kesenian lainnya di wilayah banyumasan.

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat terdahulu di atas, belum banyak peneliti membahas mengenai modul nusantara terutama tentang peran modul nusantara peran mata kuliah modul nusantara dalam meningkatkan budaya dan toleransi mahasiswa melalui program mahasiswa merdeka. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana peran mata kuliah modul nusantara dalam meningkatkan budaya dan toleransi mahasiswa melalui program mahasiswa merdeka sehingga di pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan dan menjadi rujukan pengabdian kepada masyarakat yang akan datang.

METODE PELAKSANAAN

Bentuk pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara langsung dengan melaksanakan program pertukaran mahasiswa secara tatap muka di universitas tujuan. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif studi kasus berupaya memahami pandangan dari subjek yang diteliti. Subjek pengabdian kepada masyarakat ini adalah mahasiswa yang mendaftar program pertukaran mahasiswa yang diterima di universitas Jenderal Soedirman dari berbagai universitas di Indonesia. Kegiatan dilakukan dengan memahami modul nusantara yang telah disediakan agar kegiatan PMM dapat terlaksana dengan baik.

HASIL PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan yang di peroleh selama melaksanakan kegiatan pertukaran mahasiswa di universitas jenderal soedirman yaitu :

1.Rekap Kegiatan Modul Nusantara

BulanKegiatanMN	Sub Modul KegiatanModul Nusantara
Realisasi kegiatan W4 28 Nov - 4 Des2022	Inspirasi 3 : Diskusi dengan Pendeta Maria kegiatan yang kami kunjungi yaitu Bertemu langsung dengan ibu Pendeta Maria, saya pribadi sangat banyak belajar dari beliau. Karena Pendeta Maria ini memberikan inspirasi yang sangat membangun jiwa-jiwa muda dijamin yang modern.
Realisasi Kegiatan di Bulan Akhir 05 Des – 20 Des 2022	Total kegiatan MN : 1
Kegiatan 18 Desember 2022	Kebinekaan 14 : Pentas Seni Dengan tema Gemilang Nusantara Di kegiatan pentas seni ini kami menunjukkan berbagai pakaian adat dan tari dari setiap provinsi. Disana kami banyak belajar tentang budaya, dan juga kami belajar betapa luas dan cantik nya suku dan adat di indonesia sehingga kami diajarkan untuk melestarikan setiap budaya adat istiadat yang ada di setiap daerah kami masing-masing. Yang di laksanakan di Gedung Roedhiro Unsoed.
	Total Kegiatan MN : 1
	Refleksi 7: Refleksi kebhinekaan 14 pentas seni dengan tema Gemilang Nusantara. Setelah kami siap melaksanakan pentas seni kami bebrkumpul bersama Ibu monika selaku pemingbing Modul bersama LO kami mba caca, disana kami diberi arahan yang sangat membangun kami untuk menjadi manusia yang kuat dan berpendidikan.
	Inspirasi:(-)

	Kontribusi Sosial:(-)
	Total Kegiatan MN : 2



Gambar 1. Bersama dengan bapak Bupati Banyumas



Gambar 2. Pentas Seni/Gemilang Nusantara

Berdasarkan hasil pengumpulan data, didapatkan hasil mengenai dampak yang dirasakan melalui kegiatan Modul Nusantara dalam peningkatan toleransi budaya mahasiswa yaitu sebagai berikut :

Pertama, menghargai dan menghormati budaya orang lain. Peningkatan toleransi budaya PMM dilakukan melalui kegiatan Kebhinekaan memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam bel setempat. Kegiatan ini dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat bersejarah dan mempelajari seja yang ada di daerah Banyumas dan sekitarnya. Melalui kegiatan ini mahasiswa mempelajari kebudayaan dan mampu membangun sikap menghargai budaya orang lain.

Kedua, tidak meninggikan atau merendahkan satu suku daripada suku yang lain. Kegiatan Modul Nusantara memberikan pandangan bahwa suku di Indonesia memiliki berbagai adat istiadat ses suku yang dimilikinya. Selama kegiatan, mahasiswa bersama-sama hidup berdampingan dengan lainnya antar pulau baik

satu kelompok maupun beda kelompok. Hal ini menjadikan mahasiswa mampu mengetahui bagaimana budaya yang ada pada mahasiswa lainnya yang berbeda suku. Keanekaragaman dimiliki mahasiswa Modul Nusantara menjadikan sikap mahasiswa untuk menerima dengan tidak merendahkan atau meninggikan satu suku daripada suku yang lain.

Ketiga, tidak melakukan tindakan diskriminasi dengan memperlakukan semua orang sama dan meski berbeda. Berdasarkan penelusuran didapatkan bahwa mahasiswa menyikapi perbedaan keyakinan serta tradisi orang yang lain yang memiliki perbedaan kekayaan, tradisi dan asal usul dengan melalui sikap tidak diskriminatif. Hal ini sebagai bentuk implementasi mata kuliah Modul Nusantara yang dilaksanakan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pertukaran mahasiswa (PMM) telah sesuai dengan tujuan dan harapan dari Penulis yaitu dengan meningkatkan budaya dan toleransi mahasiswa melalui program pertukaran mahasiswa. Dampak dari kegiatan pertukaran mahasiswa terhadap kualitas mahasiswa yang mengikuti kegiatan PMM terlihat jelas pada peningkatan toleransi dalam menerima perbedaan, kemampuan komunikasi dan bekerjasama yang meningkat serta minat untuk mengikuti program MBKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta pihak lain yang membantu selama satu semester. Mahasiswa juga mengucapkan banyak terimakasih kepada dosen pembimbing yang senantiasa mengarahkan dan mendukung penulis dalam penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- (Fuadi & Aswita, 2021)Fuadi, T. M., & Aswita, D. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm): Bagaimana penerapan dan kendala yang dihadapi oleh perguruan tinggi swasta di Aceh. *Merdeka Belajar Kampus Merdeka.... (Fuadi & Aswita, 5(2), 603–614. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/dedikasi>*
- (Ref Pengabdian kepada masyarakat 3.Pdf, n.d.)Fuadi, T. M., & Aswita, D. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm): Bagaimana penerapan dan kendala yang dihadapi oleh perguruan tinggi swasta di Aceh. *Merdeka Belajar Kampus Merdeka.... (Fuadi & Aswita, 5(2), 603–614. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/dedikasi>*